

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ubudiyah tidak terlepas hubungannya dengan Pondok Pesantren Ubudiyah karena merupakan lembaga induknya.

Pada mulanya, setelah didirikannya Pondok Pesantren Ubudiyah pada tanggal 7 Agustus 1971, oleh seorang tokoh masyarakat dan agama Kecamatan Bati-Bati yakni K.H. Anang Ramli HAQ, Pondok Pesantren tersebut hanya memiliki sebuah lembaga pendidikan yang pada waktu itu dikenal dengan Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun. Setelah berjalan 6 tahun lembaga Pendidikan PGA tersebut ditingkatkan menjadi PGA 6 tahun.

Sehubungan dengan perubahan sistem pendidikan pada masa itu maka pada tahun 1978, PGA tersebut dilebur menjadi Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Ubudiyah. Dari peleburan itulah dan berdasarkan Piagam Madrasah Nomor : L.0/3/475/IIIc/78 tertanggal 3 Januari 1978 Madrasah Aliyah Ubudiyah resmi terdaftar dan berhak menurut hukum untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran.

Semenjak tahun 1978 tersebut, Madrasah Aliyah Ubudiyah sempat tidak beroperasi dan baru Tahun Pelajaran 1985/1986 MA. Ubudiyah kembali beroperasi dan menerima siswa baru. Keberadaannya bertujuan untuk ikut serta memberikan sumbangan pada dunia Pendidikan di Indonesia dalam rangka melaksanakan amanat dari Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu juga turut serta meningkatkan syiar/dakwah Islam di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang sangat membutuhkan pendidikan, khususnya di lingkungan Kecamatan Bati-Bati yang pada saat itu belum memiliki lembaga pendidikan setingkat SLTA.

Dengan berdirinya MA Ubudiyah diharapkan dapat menjadi wadah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang haus pendidikan di kala itu agar tebinanya generasi yang berpendidikan setingkat SLTA. Dalam jangka panjang MA Ubudiyah diharapkan dapat menjadi satuan pendidikan yang mewujudkan generasi yang mampu mengisi di semua aspek kehidupan, baik di lembaga masyarakat maupun pemerintahan. Adapun Identitas Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati sebagai berikut:

- a. Nama Madrasah : MA. Ubudiyah Bati-Bati
- b. NSM : 131263010005
- c. Jalan/RT/RW : Pesantren RT 07, RW 02
- d. Desa/Kelurahan : Padang
- e. Kecamatan : Bati-Bati

- f. Kabupaten : Tanah Laut
- g. Provinsi : Kalimantan Selatan
- h. Kode Pos : 70852
- i. Nomor Telepon : (0512) 26218
- j. Alamat email : maubudiyah@yahoo.com
- k. Status : Swasta
- l. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B (Nilai 83)
- m. Nomor dan Tgl. Piagam Akreditasi: Ma 008567,23 Nopember 2010
- n. Kegiatan Belajar : Pagi (07:30 – 13:45)
- o. Yayasan Pengelola : Yayasan Pesantren Ubudiyah

2. Visi, Misi Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati

a. Visi

Sebagai Madrasah Aliyah yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Ubudiyah yang didirikan atas dasar sebuah ayat Al-Qur'an sebagai berikut:


 وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Dengan diilhami dari ayat tersebut diatas, maka MA. Ubudiyah berupaya untuk mewujudkan Visi sebagai berikut :

"Unggul dalam dzikir dan berprestasi dalam fikir dengan dasar tafaqquh fid din"

b. Misi

Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam secara total (kaffah)
2. Meningkatkan kualitas iman dan taqwa
3. Meningkatkan kualitas akademik
4. Mendidik siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan melalui pembelajaran yang efektif
5. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan ilmu Pengetahuan dan teknologi.
6. Mengembangkan kreativitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

3. Keadaan Guru di Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati

Jumlah tenaga pengajar di Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati 32 orang.

Berikut ini dipaparkan daftar kepala sekolah dan guru Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati.

Tabel VI Keadaan Guru

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
1	H. Rahmad Rodhiani, S.Ag	L	Kepala Sekolah
2	Hj. Bahdiah, S.Pd	P	Wakakur/Guru Mapel
3	Faurazi HS	L	Wakasis/Guru Mapel
4	Hj. Johar Latifah, S.Pd	P	Wakasarpras/guru Mapel

No	Nama/NIP	L/P	Jabatan/Mengajar Bidang Studi
5	H. Asmawi Ahmad	L	Humas/Guru Mapel
6	Hj. Wardaniah, S.Ag, S.Pd.	P	Bendahara
7	Maida Shopa, S.Pd	P	Koordinator/Ka. Tata Usaha
8	Abdul Karim, S.Pd.I	L	Guru BP/Mapel
9	Jaleha, A.Ma.Pust	P	Pustakawan
10	Normiani, S.HI	P	Laboran/Guru Mapel
11	Azkiyah, S.Pd	P	Guru Mapel
12	Inayatul Humaidiah, S.Pd	P	Guru Mapel
13	Ahmad Sholehan	L	Guru Mapel
14	A. Parjan	L	Guru Mapel
15	Jamiliah hasmy, S. Si	P	Guru Mapel
16	Rahmawati, S.TH. I	P	Guru Mapel
17	Qomaril Hasanah, S.E	P	Guru Mapel
18	Hj. Naili Khatimah, S.Pd.I	P	Guru Mapel
19	Fitriati, S.Pd	P	Guru Mapel
20	Muhammad Thaib, S. Pd	L	Guru Mapel
21	Roley Irawan, S. Pd	L	Guru Mapel
22	Helda Yulianti, S. Pd	P	Guru Mapel
23	Hamidah, S. Ag	P	Guru Mapel
24	Dedeh Kurnia, S. Pd	P	Guru Mapel
25	Rudiny, S.Pd	P	Guru Mapel
26	Nor Sarifah, S. Pd	P	Guru Mapel
27	Lisa Herlina, M. Pd	P	Guru Mapel
28	M. Noor Ansyari, S. Pd	P	Guru Mapel
29	Zainuddin, M. Pd . I	L	Guru Mapel
30	Nur Aida, S. Pd	P	Guru Mapel
31	Rina Afifah Hayati, S. Pd	P	Guru Mapel
32	H. Fahi Ridhoi, S. Pd	P	Guru Mapel

Sumber: Staf Tata Usaha dan Administrasi Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati 2019/2020.

4. Keadaan Siswa Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati

Siswa Kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati pada tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 309 orang yang terdiri dari 145 orang laki-

laki dan 164 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

a. Keadaan Siswa

Tabel VII Daftar Keadaan Siswa

No	Nama Rombel	Jumlah siswa		
		L	P	Total
1	Kelas X Mia	10	8	18
2	Kelas X IIS	18	19	37
3	Kelas X IIK-1	9	19	28
4	Kelas X IIK-2	11	10	21
5	Kelas XI Mia	9	19	28
6	Kelas XI IIS	12	14	26
7	Kelas XI IK-1	12	12	24
8	Kelas XI IK-2	14	11	25
9	Kelas XII Mia	10	14	24
10	Kelas XI IIS	14	15	29
11	Kelas X II IIK-1	12	13	25
12	Kelas XII IIK-2	14	10	24

Sumber Staf tata Usaha dan Administrasi Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati 2019/2020

B. Formasi Kelas

Tabel VIII Daftar Formasi Kelas

Formasi kelas			
Kelas X	Kelas XI	Kelas XII	Jumlah
4 kelas	4	4	12

Sumber Staf tata Usaha dan Administrasi Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati 2019/2020.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tanah (Lahan) MA. Ubudiyah adalah bagian dari lahan Pondok Pesantren Ubudiyah yang merupakan wakaf/hibah dari pribadi pengasuh

Pondok Pesantren Ubudiyah. Lahan yang sekarang ini di tempati oleh MA. Ubudiyah seluas 10000 m².

Tabel IX Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Tahun Bangun	Keadaan		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	12	448	1985	6	3	3
2	Ruang Kamad	1	56	1985	1	-	-
3	Ruang guru	1	56	1985	1	-	-
4	Ruang TU	1	56	1985	1	-	-
5	Perpustakaan	1	120	2014	1	-	-
6	Lab. Komputer	1	56	-	-	-	-
7	Ruang Keterampilan	1	-	1985	-	-	-
8	Ruang BP/BK	1	-	-	-	-	-
9	Ruang UKS	1	20	2010	-	-	-
10	Ruang Aula	1	240	1985	-	1	-
11	Masjid/Mushola	-	-	-	-	-	-
12	Rumah Dinas	-	-	-	-	-	-
13	Kantin	1	36	-	-	-	-
14	Asrama	2		1986	-	-	2

Sumber Staf tata Usaha dan Administrasi Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati 2019/2020

6. Jadwal Kegiatan Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari Senin-Sabtu. Bel masuk dimulai pukul 07.30 WITA. Kegiatan belajar mengajar baru dimulai pukul 07.30 WITA sampai dengan Pukul 15.05 WITA. Satu jam pelajaran, alokasi waktu yang diberikan adalah 40 menit.

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 24 Februari 2020 diperoleh bahwa data sebagai berikut:

1. Efektivitas

Pada dasarnya pengertian efektivitas yang umum menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Efektivitas adalah tingkat keberhasilan mencapai tujuan atau sasaran.¹

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.²

3. Program/Aplikasi

Program/Aplikasi merupakan penerapan dari rancang sistem untuk megolah data yang menggunakan atauran atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu.³

¹Ns Roymond H. Simamora. M.Kep, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*,(Jakarta, Buku Kedokteran EGC, 2008), h.31

²Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori & Aplikasinya*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2010), h. 54

³N Safaat, *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC Berbasis Android*,(Bandung, 2011). h. 15

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati dikatakan dalam keadaan baik. Hal ini terlihat banyak bangunan yang masih terlihat baru seperti dinding kelas yang baru di cat dan adanya penambahan kelas yang sudah selesai dibangun dan di tempati.

C. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung dari tanggal 24 Februari Sampai 9 Maret 2020. Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Trigonometri yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Materi Trigonometri disampaikan kepada sampel penerima perlakuan yaitu siswa Kelas X MIA Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati. Kelas dikenakan perlakuan sebagaimana telah ditentukan oleh metode penelitian. Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran yaitu mempersiapkan materi, rencana pelaksanaan di kelas dengan model pembelajaran ICARE , soal tes, Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 3 kali pertemuan termasuk tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel X Pelaksanaan pembelajaran di kelas

Pertemuan ke-	Hari/tanggal	Jam ke-	Indikator
1	Senin/ 24 Februari	08.10- 10.10	a. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan nilai perbandingan trigonometri sudut istimewa.
2	Senin/ 2 Maret	08.10- 10.10	a. Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan nilai perbandingan trigonometri sudut istimewa.
3	Senin/ 9 Maret	08.10- 10.10	Tes Akhir

D. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan Model ICARE Berbantuan *Geogebra* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini peneliti berusaha untuk membuat lingkungan yang positif dengan terlebih dahulu mengontrol kondisi kelas baik dari segi kerapian maupun kebersihannya. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik. Pada pertemuan pertama ini semua peserta didik dalam kelas tersebut hadir. Sebelum memulai masuk ke materi, terlebih dahulu

peneliti mengingatkan siswa mengenai materi yang telah dipelajari yang telah dipelajari dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari, memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran dan terakhir menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, langkah Model Pembelajaran ICARE berbantuan *Geogebra* adalah siswa dibagi kedalam beberapa kelompok, tiap kelompok akan mendapatkan soal cerita, setiap kelompok berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diberikan, setiap kelompok siswa melalui perwakilannya megemukakan hasil jawabannya.

Peneliti bersama dengan siswa yang lain menanggapi hasil jawaban dari perwakilan kelompok. Kemudian menganalisis jawaban yang benar dan efektif sesuai dengan materi yang dipelajari.

1) *Introduction* (Pendahuluan)

Pada tahap pengalaman pembelajaran ini, para guru atau fasilitator menanamkan pemahaman tentang isi dari pelajaran kepada peserta didik. Bagian ini harus berisi penjelasan tujuan pelajaran/sesi dan apa yang akan dicapai hasil selama pelajaran/sesi tersebut. *Introduction* (Pendahuluan) harus singkat dan sederhana.

2) *Connection* (Penghubung)

Pada tahap *Connection* dari pelajaran, guru berusaha menghubungkan bahan ajar yang baru dengan sesuatu yang sudah

dikenal para peserta didik dari pembelajaran atau pengalaman sebelumnya.

3) *Application* (Penerapan)

Tahap ini adalah yang paling penting dari pelajaran. Setelah peserta didik memperoleh informasi atau kecakapan baru melalui tahap *Connection*, mereka perlu diberi kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan serta kecakapan tersebut. Bagian *Application* harus berlangsung paling lama dari pelajaran di mana peserta didik bekerja sendiri, tidak dengan instruktur, secara pasangan atau dalam kelompok untuk menyelesaikan kegiatan nyata atau memecahkan masalah nyata menggunakan informasi dan kecakapan baru yang telah mereka peroleh.

4) *Reflection* (Refleksi)

Kegiatan refleksi atau ringkasan dapat melibatkan diskusi kelompok dimana instruksi meminta peserta didik untuk melakukan presentasi atau menjelaskan apa yang telah mereka pelajari.

5) *Extention* (Perluasan/pengembangan)

Karena waktu pelajaran/sesi telah selesai, bukan berarti semua peserta yang telah mempelajari dapat secara otomatis menggunakan apa yang telah mereka pelajari, kegiatan bagian *Extention* adalah kegiatan dimana guru menyediakan kegiatan yang dapat dilakukan peserta didik setelah pelajaran berakhir untuk memperkuat dan

memperluas pembelajaran. Di sekolah, kegiatan *Extention* biasanya disebut pekerjaan rumah, kegiatan *Extention* dapat meliputi penyediaan bahan bacaan tambahan, tugas merangkum materi peneliti latihan-latihan.

1. Peneliti menyampaikan materi dan contoh soal sesuai dengan indikator dan meminta siswa untuk menjawab contoh soal.



Gambar. XVI Penjelasan materi

2. Siswa memperhatikan penjelasan guru secara tenang



Gambar. XVII Murid memperhatikan

3. Siswa diminta untuk maju mencoba mengaplikasikan aplikasi geogebra



Gambar. XVIII Mengaplikasikan aplikasi *geogebra*

4. Guru meminta perwakilan dari salah satu kelompok untuk maju ke depan dalam mengaplikasikan aplikasi *geogebra*



Gambar. XIX Memperhatikan penjelasan

- c. Kegiatan Akhir

Setelah kegiatan ini selesai, peneliti bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. (*RPP terlampir dilampiran VI*)

E. Analisis Data

1. Hasil keterlaksanaan pembelajaran

Tabel XI keterlaksanaan model icare berbantuan *geogebra*

Pertama ke-	Frekuensi Keterlaksanaan		Persentase Terlaksana
	Terlaksana	Tidak Terlaksana	
1	15	2	88,23%
2	16	1	94,11%

Setelah diadakan pembelajaran peneliti merekapitulasi data keterlaksanaan pembelajaran dimana pada pertemuan pertama keterlaksanaan modelnya mencapai $88,23\% \geq 85\%$. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran mencapai $94,11\% \geq 85\%$. Sehingga mendapat nilai rata-rata $91,17\%$ dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model icare berbantuan *geogebra* efektif digunakan pada materi sudut istimewa di kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati.

2. Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa X

Kemampuan pemecahan masalah siswa diukur dengan indikator polya yang terbagi menjadi empat indikator yaitu: kemampuan mengidentifikasi, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai rencana dan melihat kembali masalah. diadakan tes terhadap sampel penelitian, maka peneliti materi merekapitulasi data siswa kemudian menginput nilai siswa tersebut.

Tabel XII Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa X

Nilai	Kategori	Frekuensi	Pesentase(%)
81-100	Sangat Baik	17	94 %
61-80,99	Baik	0	0%
41-60,99	Cukup	0	0 %
21-40,99	Kurang	1	5,6%
0-20,99	Kurang Baik	0	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa di kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati terdapat 17 orang yang termasuk dalam kualifikasi sangat baik.

Tabel XIII Persentase Kemunculan Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas X MA Ubudiyah Bati-Bati

Indikator	Persentase Kemunculan (%)
Memahami Masalah	89,63
Merencanakan Penyelesaian Masalah	70,11
Menyelesaikan Pemecahan Masalah	59,00
Memeriksa Kembali	25,56

Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa 93,73 Maka hasil belajar dari kemampuan pemecahan masalah dari 18 siswa kelas X MIA Ponpes Ubudiyah Bati-Bati yang menjadi sampel, terdapat 17 orang siswa yang berhasil mencapai kualifikasi Sangat Baik. Hasil ini sudah menunjukkan hasil yang positif karena berdasarkan teori yang peneliti gunakan, yakni pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa atau setidaknya sebagian besar mencapai nilai

rata-rata yang kualifikasi baik. (*nilai hasil belajar kemampuan pemecahan masalah matematis terlampir pada lampiran VII*).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melalui tahap analisis data yang telah peneliti lakukan secara kuantitatif, maka pada bagian ini akan diujikan pembahasan hasil analisis tersebut, yaitu.

Pada tahap perlakuan, tahap ini peneliti melakukan dua pertemuan menggunakan model ICARE berbentuk *Geogebra*, dan tanpa menggunakan model ICARE berbentuk *Geogebra*. Hasilnya pertemuan pertama terdapat kendala awal pembelajaran dikarenakan siswa masih sedikit kebingungan namun pembelajaran bisa selesai sesuai target dan diskusi yang diinginkan cukup berhasil. Kemudian pertemuan kedua, terdapat perkembangan pada jalannya diskusi dan pembelajaran bisa berjalan lebih menarik dari sebelumnya dan siswa dapat memahami materi yang disajikan dengan baik. Setelah dilakukan perlakuan. Selanjutnya diadakan ujian akhir berupa tes tertulis sebagai langkah untuk mendapatkan hasil belajar dari kemampuan pemecahan masalah.

Setelah diadakan pembelajaran peneliti merekapitulasi data keterlaksanaan pembelajaran dimana pada pertemuan pertama keterlaksanaan modelnya mencapai $88,23\% \geq 85\%$. Pada pertemuan kedua keterlaksanaan pembelajaran mencapai $94,11\% \geq 85\%$. Sehingga mendapat nilai rata-rata $91,17\%$, dari 18 orang siswa

terdapat 17 orang siswa yang berhasil mencapai kualifikasi Sangat Baik, dapat dikatakan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model icare berbantuan *geogebra* efektif digunakan pada materi sudut istimewa di kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati.

Hasil belajar dari kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada pembelajaran model icare berbantuan *geogebra* mencapai nilai rata-rata 93,73, Maka hasil belajar dari kemampuan pemecahan masalah dari 18 siswa kelas X MIA Ponpes Ubudiyah Bati-Bati yang menjadi sampel, terdapat 17 orang siswa yang berhasil mencapai kualifikasi Sangat Baik.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan penggunaan Model ICARE Berbantuan *Geogebra* di Kelas X Ponpes MA Ubudiyah Bati-Bati Pada Materi Trigonometri (Sudut Istimewa) Tahun Pelajaran 2019/2020 yang ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dikatakan efektif karena keterlaksanaan pembelajaran modelnya mencapai nilai rata-rata 91,17%, dan hasil kemampuan pemecahan masalah matematis siswa mencapai nilai rata-rata 93,73.